SALINAN

BUPATI SUKOHARJO
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO
NOMOR 5 TAHUN 2025

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SUKOHARJO,

Menimbang :

a. bahwa perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah disusun sebagai pedoman penetapan dan pengelolaan penyelenggaraan negara di daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dan dilaksanakan dengan seadil adilnya sesuai Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

b. bahwa rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan perwujudan dari Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2025;

c. bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Pasal 23 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah setiap tahun ditetapkan dengan Peraturan Daerah;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang No. 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2757);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SUKOHARJO

dan

BUPATI SUKOHARJO

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2025.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Sukoharjo.
2. Bupati adalah Bupati Sukoharjo.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
5. Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.

6. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.
7. Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
8. Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

Pasal 2

APBD tahun anggaran 2025 semula sebesar Rp2.212.806.028.009,00 (dua triliun dua ratus dua belas miliar delapan ratus enam juta dua puluh delapan ribu sembilan rupiah) bertambah sebesar Rp99.438.272.477,00 (sembilan puluh sembilan miliar empat ratus tiga puluh delapan juta dua ratus tujuh puluh dua ribu empat ratus tujuh puluh tujuh rupiah) sehingga menjadi Rp2.312.244.300.486,00 (dua triliun tiga ratus dua belas miliar dua ratus empat puluh empat juta tiga ratus ribu empat ratus delapan puluh enam rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

a. Pendapatan Daerah:
   1. semula Rp2.129.806.028.009,00;
   2. bertambah Rp14.871.992.455,00;

   jumlah pendapatan setelah perubahan Rp2.144.678.020.464,00;
b. belanja Daerah:
   1. semula Rp2.212.806.028.009,00;
   2. bertambah Rp99.438.272.477,00;

   jumlah belanja Daerah setelah perubahan Rp2.312.244.300.486,00;

c. Pembiayaan Daerah:
   1. penerimaan Pembiayaan:
      a) semula Rp100.000.000.000,00;
      b) bertambah Rp74.566.280.022,00;
      jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan Rp174.566.280.022,00;
   2. pengeluaran Pembiayaan:
      a) semula Rp17.000.000.000,00;
      b) berkurang Rp10.000.000.000,00;
      jumlah pengeluran pembiayaan setelah perubahan Rp7.000.000.000,00;
      jumlah pembiayaan netto setelah perubahan Rp167.566.280.022,00;
   sisa lebih pembiayaan setelah perubahan Rp00,00;

Pasal 3

Anggaran Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, bersumber dari:

a. pendapatan asli Daerah:
   1. semula Rp562.314.237.237,00;
   2. bertambah Rp17.795.040.709,00;
   jumlah pendapatan asli Daerah setelah perubahan Rp580.109.277.946,00;
b. pendapatan transfer:
   1. semula Rp1.567.491.790.772,00;
   2. berkurang Rp2.923.048.254,00;
   jumlah pendapatan transfer setelah perubahan Rp1.564.568.742.518,00;
c. lain-lain Pendapatan Daerah yang sah:
   1. semula Rp0,00;
   2. bertambah/(berkurang) Rp0,00;
   jumlah lain-lain pendapatan daerah yang sah setelah perubahan Rp0,00;

Pasal 4

(1) Pendapatan asli Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, bersumber dari:

a. Pajak Daerah:

1. semula	Rp355.012.627.000,00;
2. bertambah	Rp2.187.373.000,00;
jumlah pajak Daerah setelah perubahan	Rp357.200.000.000,00;

b. Retribusi Daerah:

1. semula	Rp113.938.009.694,00;
2. bertambah	Rp17.738.197.530,00;
jumlah retribusi Daerah setelah perubahan	Rp131.676.207.224,00;

c. hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan:

1. semula	Rp42.607.000.568,00;
2. bertambah	Rp1.645.244.295,00;
jumlah hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp46.252.244.863,00;

d. lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah:

1. semula	Rp50.756.599.975,00;
2. berkurang	Rp3.775.774.116,00;
jumlah lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah setelah perubahan	Rp46.980.825.859,00;

(2) Pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari:

a. transfer Pemerintah Pusat:

1. semula	Rp1.461.945.350.000,00;
2. berkurang	Rp11.620.881.000,00;
jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan	Rp1.450.324.469.000,00;

b. transfer antar daerah:

1. semula	Rp105.546.440.772,00;
2. bertambah	Rp8.697.832.746,00;
jumlah transfer antar daerah setelah perubahan	Rp114.244.273.518,00;

(3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, bersumber dari:

a. pendapatan hibah:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah pendapatan hibah setelah perubahan	Rp0,00;

b. dana darurat

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah dana darurat setelah perubahan	Rp0,00;

c. lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Rp0,00;

Pasal 5

Anggaran belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas:

a. belanja operasi:

1. semula	Rp1.714.144.721.791,00;
2. berkurang	Rp3.138.339.366,00;
jumlah belanja operasi setelah perubahan	Rp1.711.006.382.425,00;

b. belanja modal:

1. semula	Rp161.633.619.072,00;
2. bertambah	Rp36.015.103.491,00;
jumlah belanja modal setelah perubahan	Rp197.648.722.583,00;

c. belanja tidak terduga:

1. semula	Rp6.971.212.146,00;
2. berkurang	Rp5.917.375.398,00;
jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp1.053.836.748,00;

d. belanja transfer
   1. semula Rp330.056.475.000,00;
   2. bertambah Rp72.478.883.750,00;
   jumlah belanja transfer setelah perubahan Rp402.535.358.750,00;

Pasal 6

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas:
   a. belanja pegawai:
      1. semula Rp963.076.119.041,00;
      2. berkurang Rp62.987.680.719,00;
      jumlah belanja pegawai setelah perubahan Rp900.088.438.322,00;
   b. belanja barang dan jasa:
      1. semula Rp696.629.948.677,00;
      2. bertambah Rp17.961.620.676,00;
      jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan Rp714.591.569.353,00;
   c. belanja bunga:
      1. semula Rp0,00;
      2. bertambah/(berkurang) Rp0,00;
      jumlah belanja bunga setelah perubahan Rp0,00;
   d. belanja subsidi:
      1. semula Rp756.864.073,00;
      2. berkurang Rp162.864.073,00;
      jumlah belanja subsidi setelah perubahan Rp594.000.000,00;
   e. belanja hibah:
      1. semula Rp46.336.790.000,00;
      2. bertambah Rp34.450.934.750,00;
      jumlah belanja hibah setelah perubahan Rp80.787.724.750,00;
   f. belanja bantuan sosial
      1. semula Rp7.345.000.000,00;
      2. bertambah Rp7.599.650.000,00;
      jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan Rp14.944.650.000,00;

(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, huruh b, terdiri atas:

a. belanja modal tanah:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah belanja modal tanah setelah perubahan	Rp0,00;

b. belanja modal peralatan dan mesin:

1. semula	Rp46.806.135.762,00;
2. bertambah	Rp24.236.687.148,00;
jumlah belanja modal peralatan dan mesin setelah perubahan	Rp71.042.722.910,00;

c. belanja modal gedung dan bangunan:

1. semula	Rp38.132.881.000,00;
2. bertambah	Rp9.499.370.900,00;
jumlah belanja modal bangunan dan gedung	Rp47.632.251.900,00;

d. belanja modal jalan, jaringan dan irigasi:

1. semula	Rp73.299.080.500,00;
2. berkurang	Rp2.292.178.900,00;
jumlah belanja modal jalan, irigasi dan jaringan setelah perubahan	Rp71.006.901.800,00;

e. belanja modal aset tetap lainnya:

1. semula	Rp3.340.521.810,00;
2. bertambah	Rp4.464.324.343,00;
jumlah belanja aset tetap lainnya setelah perubahan	Rp7.804.846.153,00;

f. belanja modal aset lainnya:

1. semula	Rp55.000.000,00;
2. bertambah	Rp107..000.000,00;
jumlah belanja modal aset lainnya setelah perubahan	Rp162.000.000,00;

(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas belanja tidak terduga, yaitu:

a. semula	Rp6.971.212.146,00;
b. berkurang	Rp5.917.375.398,00;
jumlah belanja tidak teduga setelah perubahan	Rp1.053.836.748,00;

(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:

a. belanja bagi hasil

1. semula	Rp27.206.562.000,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp25.300.674.000,00;
jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan	Rp52.507.236.000,00;

b. belanja bantuan keuangan

1. semula	Rp302.849.913.000,00;
2. bertambah	Rp47.178.209.750,00;
jumlah belanja keuangan setelah perubahan	Rp350.028.122.750,00;

Pasal 7

Anggaran pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas:

a. penerimaan pembiayaan:

1. semula	Rp100.000.000.000,00;
2. bertambah	Rp74.566.280.022,00;
jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp174.566.280.022,00;

b. pengeluaran pembiyaan:

1. semula	Rp17.000.000.000,00;
2. berkurang	Rp10.000.000.000,00;
jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp7.000.000.000,00;

Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya:

1. semula	Rp100.000.000.000,00;
2. bertambah	Rp74.566.280.022,00;
jumlah sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya setelah perubahan	Rp174.566.280.022,00;

b. pencairan dana cadangan:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah pencairan dana cadangan setelah perubahan	Rp0,00;

c. hasil penjualan kekayaan Daerah yang dipisahkan:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp0,00;

d. penerimaan pinjaman Daerah:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah penerimaan pinjaman daerah setelah perubahan	Rp0,00;

e. penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah:

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp0,00;

f. penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp0,00;

(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas:

a. pembentukan dana cadangan

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah pembentukan dana cadangan setelah perubahan	Rp0,00;

b. penyertaan modal Daerah

1. semula	Rp17.000.000.000,00;
2. berkurang	Rp10.000.000.000,00;
jumlah Penyertaan modal daerah setelah perubahan	Rp7.000.000.000,00;

c. pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo setelah perubahan	Rp0,00;

d. pemberian pinjaman Daerah

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah pemberian pinjaman Daerah setelah perubahan	Rp0,00;

e. pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1. semula	Rp0,00;
2. bertambah/(berkurang)	Rp0,00;
jumlah Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Rp0,00

Pasal 9

(1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam perubahan APBD tahun anggaran 2025, dengan tata cara terlebih dahulu melakukan perubahan Peraturan Bupati tentang Penjabaran Perubahan APBD, dan pemberitahuan kepada Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya disampaikan dalam laporan realisasi anggaran.

(2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
   a. bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
   b. pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
   c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.

(3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
   a. kebutuhan Daerah dalam rangka pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
   b. belanja Daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
   c. pengeluaran Daerah yang berada di luar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
   d. pengeluaran Daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

Pasal 10

Ketentuan lebih lanjut mengenai perubahan APBD tahun anggaran 2025 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas:

a. Lampiran I : ringkasan perubahan APBD yang diklasifikasikan menurut kelompok dan jenis pendapatan, belanja dan Pembiyaan;

b. Lampiran II : ringkasan perubahan APBD yang diklasifikasikan menurut urusan pemerintahan daerah dan organisasi:
c. Lampiran III : rincian perubahan APBD menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi, program, kegiatan, sub kegiatan, kelompok, jenis pendapatan, belanja dan Pembiayaan;
d. Lampiran IV : rekapitulasi belanja menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi, program, kegiatan beserta hasil dan sub kegiatan beserta sub keluaran Kabupaten Sukoharjo;
e. Lampiran V : rekapitulasi belanja Daerah untuk keselarasan dan keterpaduan urusan pemerintahan daerah dan fungsi dalam kerangka pengelolaan keuangan negara;
f. Lampiran VI : rekapitulasi belanja untuk pemenuhan standar pelayanan minimal;
g. Lampiran VII : sinkronisasi program pada rencana pembangunan jangka menengah Daerah dengan APBD;
h. Lampiran VII : sinkronisasi program, kegiatan dan sub kegiatan pada rencana kerja perangkat Daerah dan prioritas plafon anggaran sementara dengan rancangan Peraturan Daerah tentang APBD;
i. Lampiran IX : sinkronisasi program prioritas nasional dengan program prioritas Daerah;
j. Lampiran X : daftar jumlah pegawai per golongan dan per jabatan;
k. Lampiran XI : daftar piutang Daerah;
l. Lampiran XII : daftar penyertaan modal Daerah;
m. Lampiran XIII : daftar perkiraan penambahan dan pengurangan aset Daerah;
n. Lampiran XIV : daftar sub kegiatan tahun jamak;
o. Lampiran XV : daftar dana cadangan Daerah; dan
p. Lampiran XVI : daftar pinjaman Daerah dan obligasi Daerah,

yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 11

Ketentuan mengenai penjabaran perubahan APBD tahun anggaran 2025 sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD Tahun anggaran 2025 diatur dengan Peraturan Bupati.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo.

Ditetapkan di Sukoharjo
pada tanggal 22 September 2025

BUPATI SUKOHARJO,

ttd.

ETIK SURYANI

Diundangkan di Sukoharjo
pada tanggal 22 September 2025

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SUKOHARJO,

ttd.

ABDUL HARIS WIDODO

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2025 NOMOR 5

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

Ditandatangani secara elektronik oleh :

TEGUH PRAMONO,SH,MH
Pembina Tingkat I
NIP. 19710429 199803 1 003

NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KABUPATEN SUKOHARJO, PROVINSI JAWA TENGAH : (5-220/2025)